

FAKTOR PENENTU KEBERTAHANAN PERMUKIMAN NELAYAN DI DUSUN WAEL MALUKU

Adnan Affan Akbar Botanri

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Teknologi Yogyakarta
e-mail: adhan.botanri@staff.uty.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat yang bermukim di Dusun Wael merupakan masyarakat suku Buton yang berpindah dari daerahnya di Buton Sulawesi Tenggara ke Pulau Seram, kemudian menetap di Dusun Wael sejak tahun 1967. Meskipun dihadapkan dengan permasalahan permukiman kumuh karena letaknya di pesisir, masyarakat Dusun Wael masih memilih untuk bertahan. Studi ini bertujuan untuk menemukenali faktor penentu kebertahanan permukiman nelayan di Dusun Wael Maluku. Penelitian dilakukan dengan metode induktif-kualitatif melalui pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi lapangan, dan telaah literatur serta dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menentukan kebertahanan permukiman nelayan di Dusun Wael karena ikatan kekerabatan yang erat antar masyarakat karena sebagian besar warga Dusun Wael dari etnik yang sama, yaitu suku Buton. Keberadaan kepala dusun memegang peran penting dalam menyelesaikan konflik di masyarakat serta ikatan sosial yang kuat antar masyarakat.

Kata kunci: Dusun Wael, Kebertahanan, Maluku, Permukiman Nelayan

ABSTRACT

The people living in Dusun Wael is called as Buton people, who moved from their area in Buton Southeast Sulawesi to Seram Island. They have been settled in Dusun Wael since 1967. Although faced with the problem of slums because of its location on the coast, the people of Dusun Wael still choose to survive. This study aims to identify the determinants of the survival of fisherman settlements in Dusun Wael Maluku. The study was conducted by qualitative-inductive methods through a phenomenological approach. Data collection was conducted by in-dept interview, field observation, and literature literature and documents. The results show that the factors that determine the resilience of fishermen settlement in Wael Village are due to the close relationship among the inhabitants because most of the Wael's inhabitants have the same ethnicity, namely as Buton tribe. The existence of head of village plays an important role in resolving conflicts in the community as well as strong social ties between communities.

Keywords: Wael Village, Resilience, Maluku, Fishermen Settlement